

## Grup WhatsApp Sebagai Wadah Komunikasi Ibu-Ibu di Era Digital

### *The WhatsApp Group as Communication Place of Mothers in Digital Era*

Indah Wenerda

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ahmad Yani (Ringroad Selatan), Tamanan, Bantul, D.I. Yogyakarta. Telp. 0274 563515

Email: indah.wenerda@comm.uad.ac.id

diterima tanggal 10 Maret 2019 | direvisi tanggal 10 April 2019 | disetujui tanggal 1 Juni 2019

#### ABSTRAK

Saat ini grup WhatsApp yang dimanfaatkan bagi ibu-ibu di era digital sebagai wadah untuk diskusi ketika mendapatkan berbagai informasi dari internet. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk mencermati tema, peran, dan pola diskusi dalam Grup *Whatsapp* ketika digunakan oleh orang tua baru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang meliputi pengumpulan beraneka ragam data empiris dari subjek penelitian (bentuk komunikasi ibu-ibu muda dalam grup). Kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan pemahaman tentang subjek kajian yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini di antaranya: tema yang sering jadi pembahasan adalah seputar kesehatan ibu dan anak, imunisasi, saran dan dukungan dari semua anggota, KB, ASI, biaya persalinan, dan pola asuh.

**Kata kunci:** WhatsApp, grup, ibu, internet, digital.

#### ABSTRACT

*Currently, a WhatsApp Group that can be used by mothers in the digital era as a forum for discussion when getting various information from the internet. Therefore, this research was conducted to examine how the themes, roles, and discussion patterns in Whatsapp Group when used by new parents. This study uses a type of qualitative research. Research which includes gathering a wide variety of empirical data from research subjects (forms of communication of young mothers in the group). Then the data is analyzed to get an understanding of the subject of the study at hand. The results of this study include: themes that often-become discussions in are about maternal and child health, immunization, advice and support from all members, family planning, breastfeeding, labor costs, and parenting.*

**Keywords:** Whatsapp, group, mother, internet, digital.

## I. PENDAHULUAN

Merujuk hasil survey yang dilakukan oleh Tickled Media—The Asianparent Indonesia mengenai perilaku ibu-ibu di era digital tahun 2017, menyebutkan bahwa ada perilaku berbeda yang mewarnai kehidupan sehari-hari ibu-ibu di era digital. Ketika predikatnya sebagai ibu yang sudah mempunyai anak kemudian berada di era digital selain mengasuh anak adalah bersinggungan dengan

perangkat digital, seperti smartphone, tablet, dan pc (The Tickled Media, 2017).

Namun dalam hasil survey menyebutkan bahwa ada penurunan penggunaan telepon genggam dan frekuensi menonton televisi pada ibu-ibu setelah mempunyai anak (The Tickled Media, 2017). Apalagi ini dialami oleh ibu-ibu paska melahirkan yang baru beradaptasi dengan keadaan baru. Berhadapan dengan bayi yang selama ini dikandung dengan segala pekerjaan baru yang

muncul bersamaan. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan pengalaman pertama, masih harus belajar dan mencari tahu apa yang harus dilakukan serta bagaimana mengatasinya, sehingga membutuhkan sumber informasi akurat dalam memecahkan masalah yang ditemukan. Keberadaan orang tua yang mendampingi setelah proses melahirkan, ataupun dokter keluarga, atau dokter anak yang menangani ketika di rumah sakit.

Namun saat ini tidak hanya mereka saja, tetapi internet juga mendapatkan posisi sebagai alternatif di era digital. Internet adalah sumber yang saat ini sangat bisa diandalkan oleh para ibu-ibu baru di era digital jika tidak ada pendamping seperti yang disebutkan (Handarkho et al., 2014). Hasil riset menyebutkan ibu-ibu baru di era digital memilih internet sebagai media alternative, Internet mendapatkan posisi pertama dibandingkan dokter sebagai sumber informasi yang akurat (The Tickled Media, 2017). Dari riset yang sama juga mengatakan mencapai 65% lebih memilih internet, 20% memilih percaya kepada saran atau informasi dari teman dan keluarga, dan sisanya 15% baru memilih percaya kepada dokter. Demikianlah persentase yang diperoleh internet di era digital saat ini (The Tickled Media, 2017).

Berkenaan dengan penjelasan di atas mengenai alternatif bagi ibu-ibu muda dalam memecahkan masalah ketika menghadapi sesuatu saat mendidik atau membesarkan anaknya, terdapat sebuah grup yang bernama "Ibu Hamil Sewon", yaitu grup yang dibuat oleh salah satu anggota yang merupakan alumni saat kuliah S1 yang sedang hamil hingga melahirkan anak pertama. Bahkan hingga saat ini ada anggota dalam *Whatsapp Group* (WAG) tersebut sudah mempunyai anak kedua. Anggota *Whatsapp Group* adalah alumni yang terdiri dari

beberapa angkatan saat kuliah, sehingga intensitas pertemuan saat masih kuliah adalah sangat rendah, bahkan tidak pernah bertemu sama sekali. Namun dengan adanya grup ini, anggota dari *Whatsapp Group* dapat bertemu. Saat ini seluruh anggota dalam grup "Ibu Hamil Sewon" sudah berstatus alumni, dengan kata lain seluruh anggota *Whatsapp Group* berlatar belakang pendidikan sarjana.

Grup di atas menarik untuk diamati ketika saat ini terdapat fenomena ibu-ibu muda di era digital, yang lebih intens menggunakan smartphone, tablet, dan PC dalam merawat dan membesarkan anaknya. *Whatsapp Group* sebagai tempat berkumpul juga sebagai wadah komunikasi para ibu-ibu muda. Ibu-ibu muda yang menjadi objek penelitian ini adalah perempuan yang telah melahirkan satu atau dua anak, dalam rentang usia 25-35 tahun.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana interaksi ibu-ibu, terutama ibu baru dalam memanfaatkan sebuah aplikasi perpesanan singkat *WhatsApp* dalam berinteraksi saat terisolasi dari kehidupan sosial paska melahirkan

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang beralokasi pada aktivitas diri sebagai pengamat sekaligus sebagai partisipan. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan beraneka ragam data empiris yang digunakan, yakni pengalaman pribadi, wawancara, observasi, dan interaksi; yang dapat menggambarkan aneka momen dan makna rutin serta problematis di dalam kehidupan individu. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah *Whatsapp Group* yang digunakan oleh anggota pada WAG

“Ibu Hamil Sewon”. Sementara objek penelitiannya adalah percakapan yang terjadi dalam WAG tersebut yang kemudian akan diuraikan tema diskusi, peran WAG, dan pola diskusi dalam WAG.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melakukan praktik interpretatif, yang mana peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek kajian yang dihadapi (Denzin dan Lincoln, 2011).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, partisipasi peneliti dalam WAG “Ibu Hamil Sewon”, dan FGD. Sebagai peneliti sekaligus sebagai partisipan akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dari WAG “Ibu Hamil Sewon” tersebut.

Metode analisis data penelitian ini dengan cara menguraikan segala sesuatu yang ada pada data. Proses penelitian dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari tahap pengumpulan data dan seterusnya analisis data yang dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian, hingga pada akhirnya dapat menarik suatu kesimpulan. Data yang telah terkumpul, dianalisis dengan menguraikan, mengonsepskan, kemudian disusun.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pengalaman menjadi orang tua baru bukanlah perkara mudah. Pasca melahirkan adalah masa-masa bagi orang tua baru dalam beradaptasi menghadapi kehadiran bayi yang baru lahir. Khususnya bagi seorang ibu, pengalaman pasca melahirkan harus dilakukan secara cepat dan tepat. Ketika memutuskan memilih satu cara yang tepat untuk diterapkan kepada anak, si ibu harus memiliki

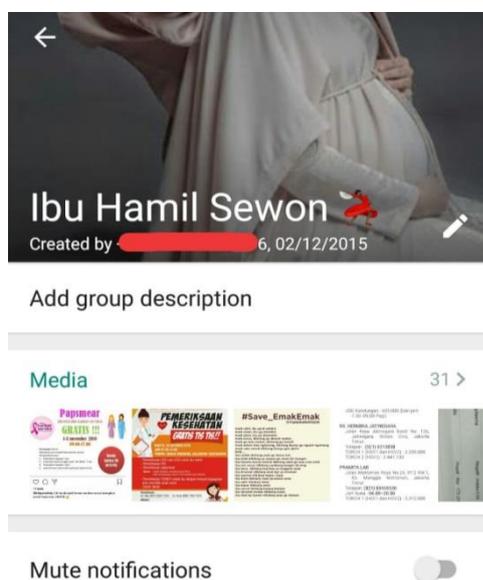
wawasan dan pengetahuan sebelumnya, agar keputusan yang diterapkan pada anaknya bukanlah sesuatu yang salah.

Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu-ibu sebagai orang tua baru dapat diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya membaca buku pada masa kehamilan, bertanya pada orang tua dan sanak saudara, berkonsultasi pada dokter/bidan/praktisi kesehatan lainnya, bertanya kepada teman yang sudah berpengalaman terlebih dahulu atau mencari beberapa informasi dari internet (DeHoff et al., 2016).

Di era digital seperti saat ini banyak informasi bisa didapatkan. Mulai informasi yang diperoleh dari hasil pencarian di mesin Google, dari media sosial seperti Facebook, Instagram dari akun-akun tertentu yang memberikan informasi yang diinginkan oleh ibu dan ayah sebagai orang tua baru, atau mengikuti grup-grup yang diikuti, baik grup yang ada di Facebook maupun grup yang ada di aplikasi perpesanan seperti Whatsapp.

Grup “Ibu Hamil Sewon” adalah salah satu contoh Whatsapp Group (WAG) yang digunakan oleh ibu-ibu sebagai wadah untuk berdiskusi sebagai sesama orang tua baru. (1)Tema diskusi yang sering didiskusikan dalam WAG tersebut adalah tema seputaran kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak. (2) Pola diskusi yang sering terjadi dalam WAG Ibu Hamil Sewon biasanya dimulai dengan pertanyaan dari salah satu anggota WAG yang bertanya. Kemudian dari pertanyaan yang muncul anggota lain dari WAG tersebut akan merespon dan menjawab berdasarkan dari pengalaman yang sudah pernah dialami. Pengalaman yang dibagikan dapat berasal dari sumber informasi yang diperoleh hasil konsultasi dengan dokter/bidan

maupun dari mesin Google, atau dari media sosial Facebook/Instagram.



Sumber: Objek Penelitian  
Source: Research Object

**Gambar 1.** Grup WhatsApp Ibu Hamil Sewon  
**Figure 1.** WhatsApp Group, "Ibu Hamil Sewon"

Anggota WAG "Ibu Hamil Sewon" adalah orang tua baru yang pada umumnya anggota merupakan alumni dari salah satu perguruan tinggi seni di Yogyakarta yaitu ISI Yogyakarta. Kehadiran WAG "Ibu Hamil Sewon" sekaligus dijadikan sebagai wadah bertemu, berkumpul, bereuni walaupun terbatas di WAG. (3) Pada mulanya berpisah karena sudah lulus kuliah kemudian mempunyai kesibukan masing-masing, adanya WAG "Ibu Hamil Sewon" dapat berkumpul kembali. WAG "Ibu Hamil Sewon" digunakan sebagai wadah berkumpul dengan tema dan pembahasan baru terlepas dari perkuliahan, melainkan obrolan seputar kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak. Pertemuan seluruh anggota dari WAG "Ibu Hamil Sewon" tidak hanya terjadi pada saat berdiskusi di WAG saja. Melainkan

dengan adanya WAG ini justru dapat menghubungkan seluruh alumni dari ISI Yogyakarta dapat bertemu di ruang *offline*.

## B. Pembahasan

### 1. Peran Perangkat Digital bagi Orang Tua di Era Millennial

Ritual wajib yang dilakukan banyak orang tua dan sebagian lain lagi yang akan menjadi orang tua adalah mencari beberapa informasi mengenai kesehatan bagi dirinya sendiri dan anaknya, tumbuh kembang anaknya, dan pola asuh kepada anaknya. Hal ini mereka lakukan dengan berbagai cara, yakni menonton berbagai acara televisi, membaca majalah, buku, dan beberapa literatur lainnya terkait kelahiran bayi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mengapa banyak orang tua dan yang akan menjadi orang tua banyak mencari tahu berbagai informasi tentang kesehatan dan tumbuh kembang anaknya disebabkan oleh beberapa hal, yakni adanya upaya penurunan resiko yang berkemungkinan terjadi pasca melahirkan atau sebelum terjadinya/munculnya penyakit-penyakit yang membahayakan (DeHoff et al., 2016)

Selanjutnya, jika diperhatikan kehidupan masyarakat di era modern yang kehidupannya sangat personal yang dapat ditunjukkan dengan mulai menurunnya partisipasi dari orang terdekat akibat kesibukan masing-masing, sehingga orang tua baru dan yang akan menjadi orang tua baru perlu menyiapkan diri mereka sendiri dengan pengetahuan dan wawasan terkait kesehatan ibu dan anak.

Selain itu menurut, ibu masa kini membuat standar sendiri atas pola asuh yang akan mereka terapkan. Ibu masa kini merasa bahwa ketika

mereka mendapatkan informasi mengenai pola asuh dari orang tua mereka terdahulu, informasi tersebut sudah tidak berlaku lagi untuk saat ini. Akibatnya mereka perlu mendapatkan banyak penelitian untuk mengantisipasi diri mereka dalam hal kesehatan untuk dirinya dan anaknya, tumbuh kembang anaknya, serta penerapan pola asuh yang tepat bagi anaknya (Plantin and Daneback, 2009).

Selain membutuhkan banyak informasi terkait info kesehatan untuk dirinya dan anaknya, model orang tua baru saat ini adalah model orang tua yang tidak puas dengan sedikit penjelasan. Melainkan para orang tua yang membutuhkan banyak literatur yang dapat dikomparasikan dengan berbagai studi kasus yang terjadi kemudian dapat dicocokkan dengan pengalaman yang mereka alami. Sejalan dengan munculnya karakter orang tua baru yang demikian, juga ada hal menarik lainnya yang muncul sebagai karakter orang tua baru di era digital, yaitu orang tua baru yang secara unit sosial berjauhan tetapi dekat dalam unit jejaring sosial.

Hal ini dipengaruhi oleh adanya globalisasi yang dibarengi dengan kehadiran teknologi. Kehadiran teknologi saat ini kemudian mengubah arti/definisi kedekatan, karena bagi orang tua masa ini ada kedekatan justru terjadi akibat kehadiran internet bukan kedekatan karena jarak secara sungguhan.

Jika diperhatikan orang tua baru saat ini terbiasa menemukan persahabatan dan kedekatan berkomunikasi melalui internet (Plantin and Daneback, 2009). Ketika baru saja pulang dari rumah bersalin, mereka belum merasa aman dengan peran mereka yang baru. Bahkan terdapat diantaranya mengalami stress karena harus membiasakan diri dengan jadwal baru dan terisolasi dari kehidupan sosial. Akibatnya mereka membu-

tuhkan dukungan serta informasi dari luar untuk mengurus bayi, salah satunya informasi tersebut diperoleh dari internet.

Orang tua baru membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial, yang mana dukungan tersebut di antaranya adalah perolehan informasi kesehatan ibu dan anak yang lebih baik, kebahagiaan dalam hubungan suami-istri pasca memiliki anak (pertama), kelahiran anak, hubungan orang tua dan anak, dan beberapa hal penting lainnya (McDaniel, Coyne and Holmes, 2012). Dukungan sosial masa kini dapat diperoleh dari media sosial. Para orang tua baru akan sangat mudah mendapatinya. Hal inilah yang kemudian disebut dengan efek internet.

Internet akan menghubungkan para orang tua baru satu dengan yang lain, yang membutuhkan dukungan sosial dari peranan yang baru saja diperoleh setelah melahirkan anak pertama. Akibatnya ada jaringan maya di media sosial yang menghubungkan para orang tua baru, mereka tidak lagi merasa sendiri bahkan stres ketika menjadi orang tua baru. Jaringan tersebut digunakan bagi orang tua baru dalam memberikan dukungan dari satu ke sesama yang lain. Planting dan Daneback (2009) menjelaskan bahwa terdapat *Netmum* yaitu website tempat berkumpul para ibu-ibu dengan kegiatan belanja, sosialisasi, dan penelitian dari berbagai topik. Dalam website tersebut link yang menghubungkan dengan artikel-artikel yang dibutuhkan calon ibu baru, seperti menghadapi *morningsickness* dan hal-hal lain selama masa kehamilan. Kemudian juga terdapat fitur perpesanan yang menghubungkan sesama anggota dalam website tersebut, sehingga para anggota dapat saling berdiskusi untuk berbagai topik seputaran ibu dan anak.

## 2. Pola Diskusi dalam WAG “Ibu Hamil Sewon”

WAG “Ibu Hamil Sewon” adalah salah satu contoh jaringan dalam grup aplikasi perpesanan Whatsapp. Dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” hampir kesemua anggotanya adalah orang tua baru yang saling membutuhkan dukungan sosial pada saat awal grup tersebut dibuat. WAG “Ibu Hamil Sewon” juga sebagai wadah diskusi bagi seluruh anggota yang ada di dalamnya yang notabene secara jarak jauh, namun ketika grup pesan ini hadir seluruh anggota secara emosional mempunyai kedekatan.

Berdasarkan teori ekologi dari Brofenbrenner, perkembangan individual terbentuk dari beberapa level sistem yaitu *microsystem*, *mesosystem*, *exosystem*, dan *macrosystem* (McDaniel, Coyne and Holmes, 2012).

Untuk pembahasan mengenai orang tua baru dan intensitasnya dengan media sosial sebagai wadah untuk mendapatkan dukungan sosial paska menjadi orang tua baru, terdapat dua tingkatan sistem yang relevan yaitu *microsystem* dan *mesosystem*. Untuk level *microsystem* ditunjukkan melalui hubungan antara suami, istri, dan anak yang terjadi di dalam rumah. Sementara level *mesosystem* ditunjukkan melalui hubungan yang terjalin antara istri/ibu baru/suami/ayah baru dengan beberapa institusi/afiliasi seperti halnya terhubung dengan media sosial, atau institusi lainnya yang ikut berpartisipasi. Dalam hal ini WAG “Ibu Hamil Sewon” merupakan interaksi yang termasuk ke dalam level *mesosystem*, yaitu interaksi yang terjadi antara masing-masing anggota dalam sebuah grup aplikasi perpesanan seperti WhatsApp.

Terdapat keterkaitan pelaksanaan level perkembangan individu orang tua baru level *microsystem* dan *mesosystem* yang kemudian dapat terjadi di media sosial. Bahwa ketika pelaksanaan pengembangan individu yang terjadi pada level *microsystem* berhasil, kemudian keberhasilan pelaksanaan tersebut dibagikan kepada orang lain melalui media sosial, sehingga pengalaman tersebut mendapatkan respon atau inspirasi bagi yang lain. Akibatnya ada interaksi dari individu lain yang terjadi dalam satu institusi yaitu media sosial. Sepertinya halnya yang terjadi dalam WAG “Ibu Hamil Sewon”, informasi yang kebanyakan dibagikan dalam WAG tersebut merupakan pengalaman pribadi yang dialami dari salah satu anggota yang berhasil dilakukan. Dengan harapan ketika keberhasilan pengalaman dibagikan, anggota lain dalam WAG tersebut juga dapat merasakan atau menerapkannya. Hal ini juga merupakan cara lain dari bagaimana orang tua baru khususnya ibu-ibu muda anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” mendapatkan perspektif lain dari respon yang muncul sehingga dapat menurunkan tingkat stres pasca melahirkan.

Jika memperhatikan penggunaan internet bagi orang tua masa kini, terdapat beberapa faktor yang dapat diamati seperti kelas sosial, tingkat pendidikan, umur, dan juga tingkat merespon diskusi yang terjadi dalam jejaring sosial. Pada umumnya dari anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” jika mengamati kelas sosialnya adalah mereka yang berada pada kelas menengah ke atas, dengan tingkat pendidikan S1 (pada umumnya) dan S2 (beberapa). Sementara untuk rentang umur dari anggota yang ada di WAG “Ibu Hamil Sewon” berada di antara 25-35 tahun. Tingkat respon diskusi yang terjadi dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” tinggi, karena jika

ada pertanyaan dalam salah satu anggota dari ketidakpahaman salah satu anggota atas satu penyakit atau suatu gejala, anggota lain akan cepat merespon pertanyaan tersebut. Cepatnya respon dari keseluruhan anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” menimbulkan diskusi dan kedekatan yang hangat di antara semua anggota.

Dengan demikian anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” yang keseluruhannya berada di kelas menengah ke atas, tingkat pendidikan tinggi, rentang umur 25-35 tahun, menunjukkan bahwa anggota dari WAG ini adalah pembagi bagi kelompok yang aktif menggunakan internet dalam hal diskusi terkait kesehatan bagi dirinya, anaknya, serta tumbuh kembang anaknya. Kelompok ini adalah kelompok yang begitu memanfaatkan internet dan aplikasi Whatsapp dalam mendapatkan saran, dukungan, dan berbagai hal lainnya dalam perannya sebagai orang tua.

### 3. Tema dan Kualitas Pembahasan dalam WAG “Ibu Hamil Sewon”

Tema yang paling sering jadi pembahasan dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” adalah seputar kesehatan anak dan ibu, yaitu di antaranya gejala-gejala awal yang muncul dari satu penyakit tertentu yang muncul pada anak; imunisasi, informasi dari kelengkapan imunisasi yang belum diperoleh bagi anak; saran dan dukungan dari anggota ke anggota yang lain jika anak sedang sakit; asuransi kesehatan, persiapan mendaftar asuransi dari anggota ke anggota jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan; donor ASI; KB; biaya persalinan rumah sakit; dan pola asuh. Kemudian beberapa topik bahasan lainnya yang juga didiskusikan dalam WAG “Ibu

Hamil Sewon” adalah seputar speech delay; kebutuhan listrik; pekerjaan; dan kontrakan.



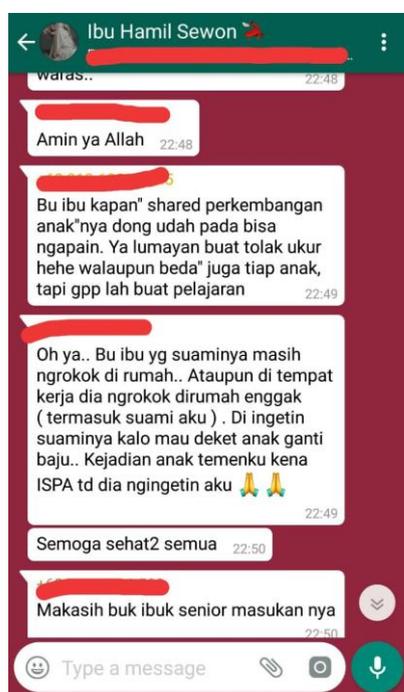
Sumber: Objek Penelitian  
Source: Research Object

**Gambar 2.** Pembahasan Mengenai Imunisasi  
**Figure 2.** Discussion about Immunization”

Jawaban dan diskusi yang berlangsung dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” terjadi setiap hari. Diskusi dimulai jika ada salah anggota bertanya, kemudian direspon oleh anggota lain. Diskusi berakhir biasanya jika anggota yang notabene adalah ibu rumah tangga-melanjutkan aktivitas sebagai ibu rumah tangga/melanjutkan mengasuh anak, dan/atau diskusi berlangsung hingga larut malam. Waktu istirahat malam adalah waktu yang pada umumnya mengakhiri diskusi.

Sumber informasi yang kemudian menjadi rujukan dari anggota dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” adalah kebanyakan dari informasi yang diperoleh langsung dari dokter, bidan, dan/atau praktisi kesehatan lainnya, yang kemudian dibagikan untuk seluruh anggota yang ada dalam WAG. Beberapa informasi tambahan juga diperoleh dari beberapa akun yang terdapat di sosial media

seperti Instagram dan Facebook. Namun dalam ranah sumber informasi yang diperoleh dari sosial media biasanya para anggota yang ada dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” lebih mengutamakan berdiskusi terlebih dahulu sebelum mengamini informasi yang diperoleh tersebut. Dengan demikian WAG “Ibu Hamil Sewon” adalah semacam WAG yang dijadikan sebagai wadah klarifikasi atau second opinion sebelum langsung berdiskusi dengan pakar kesehatan yang lebih berwenang dalam hal ini.



Sumber: Objek Penelitian  
Source: Research Object

**Gambar 3.** Pembahasan Mengenai Dukungan kepada semua anggota  
**Figure 3.** Support to every member

Sumber informasi yang kemudian menjadi rujukan dari anggota dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” adalah kebanyakan dari informasi yang diperoleh langsung dari dokter, bidan, dan/atau praktisi kesehatan lainnya, yang kemudian dibagikan untuk seluruh anggota yang ada dalam WAG.

Beberapa informasi tambahan juga diperoleh dari beberapa akun yang terdapat di sosial media seperti Instagram dan Facebook.

Namun dalam ranah sumber informasi yang diperoleh dari sosial media biasanya para anggota yang ada dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” lebih mengutamakan berdiskusi terlebih dahulu sebelum mengamini informasi yang diperoleh tersebut. Dengan demikian WAG “Ibu Hamil Sewon” adalah semacam WAG yang dijadikan sebagai wadah klarifikasi atau second opinion sebelum langsung berdiskusi dengan pakar kesehatan yang lebih berwenang dalam hal ini.

Jika mengamati sumber informasi yang dijadikan rujukan bagi anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” dalam membagikan informasi pada WAG yang berupa multimodal yang terdiri dari unsur visual, teks, audio bahkan juga terdapat berupa video, pada umumnya anggota WAG mempunyai tingkat literasi tinggi terhadap pemanfaatan media digital (Barton and Lee, 2013).

Mengapa tinggi? Hal ini disebabkan pada penerapan dari pemahaman informasi yang diperoleh dari WAG “Ibu Hamil Sewon” yang diterapkan langsung pada diri anggota WAG dan pada anak, sehingga butuh informasi yang valid. Dengan demikian informasi yang diperoleh dari WAG tersebut harus jelas dari mana sumbernya. Kejelasan terhadap sumber informasi biasanya ditandai dengan dipertanyakannya dari mana informasi diperoleh oleh salah satu anggota pada saat anggota lain menyebarkan informasi di WAG. Dengan demikian posisi khalayak yang ada dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” berada pada posisi khalayak yang aktif. Tingginya tingkat literasi anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” dipengaruhi oleh tingginya latar belakang pendidikan anggotanya,

sehingga pengguna yang dalam hal ini adalah anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” tidak terjebak dalam arus diskusi yang tidak beraturan dikarenakan sumber informasi yang tidak jelas (Kurnia and Astuti, 2017)

#### 4. Definisi Ulang Komunitas melalui WAG “Ibu Hamil Sewon”

Keberadaan WAG seperti WAG “Ibu Hamil Sewon” oleh ibu-ibu muda yang menjadi anggota di dalamnya adalah salah satu bukti dari arus globalisasi. WAG “Ibu Hamil Sewon” sebagai komunitas atau kelompok kecil yang muncul akibat dari dunia siber. Ibu-ibu muda yang mempunyai pengalaman dan keinginan yang sama bergabung dan berdiskusi bersama dalam sebuah aplikasi pesan Whatsapp.

Penyusutan yang mungkin terjadi akibat adanya teknologi dunia siber, justru dapat dimanfaatkan oleh sebagian kelompok dalam mendapatkan dukungan dan nasehat sehingga tidak lagi merasa sendiri. Hal inilah yang pada umumnya terjadi pada ibu-ibu yang baru saja melahirkan anak. Ibu-ibu tersebut kemudian terisolasi dari kehidupan sosial karena harus menyesuaikan diri dengan aktifitas baru yaitu melayani anak/bayi yang baru saja mereka lahirkan.

Dengan kehadiran teknologi dunia siber kelompok ibu-ibu pasca melahirkan yang kemudian terisolasi dari kehidupan sosial, sekarang tidak lagi merasa demikian. Ibu-ibu tersebut dapat terhubung dengan ibu-ibu yang lain yang sama pengalamannya, atau ibu-ibu yang sudah melalui pengalaman tersebut, bahkan juga ada di antaranya dari praktisi kesehatan yang tergabung dalam sebuah komunitas tersebut. Sebagai contoh dari

praktik tersebut adalah adanya WAG “Ibu Hamil Sewon” yang menghubungkan ibu-ibu muda yang mempunyai pengalaman sama sebagai ibu baru.

Ketika berada di dunia siber ada kemungkinan identitas saat berselancar dapat digunakan oleh oknum berbeda-beda. Namun pada praktiknya dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” identitas yang digunakan oleh seluruh anggotanya sama dengan identitas saat mereka berada di dunia offline. Dengan pengertian bahwa seluruh anggota dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” tidak menggunakan identitas ganda. Identitas tidak ganda tidak membuat para anggota dalam WAG sungkan dalam menceritakan pengalaman pribadi (dan anak) mereka terkait beberapa topik saat diceritakan dalam WAG. Misal terkait topik KB, penyakit langka (yang terjadi pada salah satu anggota dalam WAG “Ibu Hamil Sewon”—yang setelah adanya kejadian ini intensitas diskusi menjadi menurun), dan pemilihan jenis imunisasi yang terkait dengan besar biaya yang dikeluarkan.

Kehadiran anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” tidak hanya bertemu di dunia online yang seluruh anggotanya bertemu saat berdiskusi di dalam aplikasi saja, melainkan juga bertemu di dunia offline. Pada bulan April 2017 dan Mei 2018 anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” bertemu. Bertemunya anggota WAG ini juga dibarengi dengan berkumpulnya anak-anak dari seluruh anggota WAG. Berbeda pertemuan ada di grup, pertemuan di dunia offline justru dihiasi dengan kegiatan momong anak bersama. Walaupun saat pertemuan pertama dan kedua perkembangan anak-anak dari anggota WAG sudah bisa berjalan sendiri, namun pergerakannya masih perlu pengawasan.

Akibatnya pertemuan tidak seefektif ketika berdiskusi di dalam WAG.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kehadiran teknologi saat ini kemudian mengubah arti/definisi kedekatan bagi orang tua masa ini. Teknologi berperan memberikan definisi kedekatan yang baru, melalui internet kedekatan tidak didefinisikan lagi sebagai jarak secara sungguhan. Namun orang tua baru saat ini terbiasa menemukan persahabatan dan kedekatan berkomunikasi melalui internet.

WAG “Ibu Hamil Sewon” adalah salah satu penerapan teori ekologi level mesosystem yaitu hubungan yang terjalin antara istri/ibu baru/suami/ayah baru dengan beberapa institusi/afiliasi seperti halnya terhubung dengan media sosial, atau institusi lainnya yang ikut berpartisipasi dalam hal ini melalui WAG.

Tema yang paling sering jadi pembahasan dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” adalah seputar kesehatan anak dan ibu, yaitu di antaranya gejala-gejala awal yang muncul dari satu penyakit tertentu yang muncul pada anak; imunisasi, informasi dari kelengkapan imunisasi yang belum diperoleh bagi anak; saran dan dukungan dari anggota ke anggota yang lain jika anak sedang sakit; asuransi kesehatan, persiapan mendaftar asuransi dari anggota ke anggota jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan; donor ASI; KB; biaya persalinan rumah sakit; dan pola asuh.

Diskusi yang berlangsung dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” terjadi setiap hari. Pola diskusi dimulai dari salah anggota yang bertanya, kemu-

dian direspon dan dijawab oleh anggota lain. Diskusi berakhir biasanya jika anggota yang notabene adalah ibu rumah tangga-melanjutkan aktivitas sebagai ibu rumah tangga/melanjutkan mengasuh anak, dan/atau diskusi berlangsung hingga larut malam. Waktu istirahat malam adalah waktu yang pada umumnya mengakhiri diskusi.

##### B. . Saran

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan WAG lain untuk mengetahui pola komunikasi yang terbentuk dengan menerapkan pola teori ekologi level mesosystem lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua anggota WAG “Ibu Hamil Sewon” yang menjadi objek penelitian, serta dukungan dari Universitas Ahmad Dahlan yang terus membantu penulis untuk tetap dapat berkarya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barton, D. and Lee, C., 2013. *Language online: Investigating digital texts and practices*. Routledge.
- DeHoff, B.A., Staten, L.K., Rodgers, R.C. and Denne, S.C., 2016. The role of online social support in supporting and educating parents of young children with special health care needs in the United States: a scoping review. *Journal of medical Internet research*, 18(12), p.e333.
- Denzin, Norman K., dan Lincoln, Yvonna S.. 2011. *The Sage Handbook of Qualitative Research 1 (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handarkho, Y.D., Herawati, F.A., Widyastuti, D.A.R., Wulandari, T.D. and Arifin, P., 2014. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pemberdayaan Komunitas Perempuan Di Provinsi Daerah*

*Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Kampung Cyber Rt 36 Taman Sari Yogyakarta).*

- Kurnia, N. and Astuti, S.I., 2017. Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra yang Dilakukan oleh JAPELIDI. *Informasi*, 47(2), pp.149–166.
- McDaniel, B.T., Coyne, S.M. and Holmes, E.K., 2012. New mothers and media use: Associations between blogging, social networking, and maternal well-being. *Maternal and child health journal*, 16(7), pp.1509–1517.
- Plantin, L. and Daneback, K., 2009. Parenthood, information and support on the internet. A literature review of research on parents and professionals online. *BMC family practice*, 10(1), p.34.
- The Tickled Media, 2017. *Indonesian Digital Mums Survey 2017*. [online] Jakarta. Available at: <[https://issuu.com/theasianparent/docs/tap\\_survey\\_report-110917](https://issuu.com/theasianparent/docs/tap_survey_report-110917)>.

